



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN PEMERIKSAAN HAEMOGLOBIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWATAN LUBUK DURIAN BENGKULU UTARA

Tria Nopi Herdiani¹, Mika Oktarina², Erly Widyastuti³
^{1,2,3}Program Studi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: direja.mandira1415@gmail.com

ABSTRAK

Masih rendahnya gangguan pemeriksaan haemoglobin maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan haemoglobin di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM II dan TM III di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara pada Tahun 2018 sebanyak 306 dengan accidental sampling diperoleh 36 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square (χ^2) dan Uji Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian didapatkan: Dari 36 sampel terdapat 27 orang tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin dan 9 orang melakukan pemeriksaan haemoglobin; Dari 36 sampel terdapat 27 orang pengetahuan kurang, 5 orang pengetahuan cukup dan 4 orang pengetahuan baik dan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan haemoglobin di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada pihak puskesmas untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan haemoglobin melalui promosi kesehatan dan edukasi setiap sebulan sekali yang dilakukan di Posnyandu dan Kelas Ibu Hamil dan dilakukan pembagian serta pemasangan stiker dan poster di setiap sasaran ibu hamil serta peningkatan program skrining ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu pentingnya melakukan deteksi dini kejadian anemia selama kehamilan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pemeriksaan Haemoglobin

A. Pendahuluan

Angka kematian yang tinggi umumnya mempunyai tiga sebab pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan komplikasi-komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, serta nifas, kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, kurang meratanya pelayanan kebidanan yang baik bagi semua ibu hamil (Prawirohardjo, 2014).

Data Riskesdas 2018 kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 48,9% terdiri dari ibu hamil umur 15-24 tahun sebanyak 84,6%, ibu hamil usia 25-35 tahun sebanyak 33,7%, ibu hamil usia 35-44 tahun sebanyak 33,6% dan ibu hamil usia 45-45 tahun sebanyak 24%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Hasil penelitian status gizi (PSG) 2016 mendapatkan hanya 40,2% ibu hamil yang mendapatkan TTD minimal 90 tablet lebih rendah dari target nasional tahun 2016 sebesar 85% (Kemenkes RI, 2017).

Pemeliharaan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan pemeriksaan hemoglobin (Hb). Nilai hemoglobin yang rendah berhubungan dengan masalah klinis seperti anemia. Anemia adalah kondisi dengan kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 12gr%. Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11gr% pada trimester I dan trimester III atau kadar <10,5gr% pada trimester II (Prawiroharjo, 2014).

Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih permanen dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan meningkatnya

pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan Hb diharapkan anemia dapat dicegah (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian Sumiyarsih (2018), tentang faktor yang mempengaruhi haemoglobin ibu hamil TM III, menunjukkan bahwa tingkatan pengetahuan ibu mempengaruhi perilakunya. Semakin tinggi pengetahuannya, semakin tinggi kesadaran untuk mencegah terjadinya anemia. Hasil analisis ada hubungan pengetahuan dengan kadar haemoglobin pada ibu hamil TM III.

Berdasarkan data dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2017 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb sebanyak 35.123 orang, secara absolut urutan tertinggi berada di Kota Bengkulu sebanyak 6.352, namun secara persentase Kabupaten Rejang Lebong yaitu 98,0%. Sedangkan Kabupaten yang terendah melakukan pemeriksaan Hb secara absolut Kabupaten Lebong sebanyak 2.100 orang dan secara persentase Kabupaten Kepahiang sebanyak 79,9% dan urutan kedua terendah Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 81,4% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bengkulu Utara tahun 2017 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Napal Putih sebanyak 207 orang, urutan kedua terendah di wilayah kerja puskesmas Puskesmas Lubuk Durian sebanyak 154 orang dan urutan terendah ketiga berada di wilayah kerja puskesmas Kemumu sebanyak 138 orang (Dinkes Bengkulu Utara, 2017).

Rumusan masalah penelitian adalah “apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan haemoglobin di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara?”. Tujuan penelitian untuk mempelajari hubungan

pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan haemoglobin di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* karena pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM II dan TM III di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara pada Tahun 2018 sebanyak 306. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan

teknik *Accidental Sampling* yaitu sampel yang kebetulan ditemukan pada saat penelitian dilakukan diperoleh 36 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dan primer. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan uji *chi-square*. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency (C)*.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan sebagai variabel independen dan pemeriksaan haemoglobin sebagai variabel dependen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Haemoglobin di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara

Pemeriksaan Haemoglobin	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	27	75,0
Ya	9	25,0
Total	36	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dari 36 sampel pemeriksaan haemoglobin dan 9 orang terdapat 27 orang tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	27	75,0
Cukup	5	13,9
Baik	4	11,1
Total	36	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak pengetahuan kurang, 5 orang pengetahuan dari 36 sampel terdapat 27 orang cukup dan 4 orang pengetahuan baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan

dengan pemeriksaan haemoglobin. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Pemeriksaan Haemoglobin di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara

Pengetahuan	Pemeriksaan Haemoglobin						χ^2	P	C
	Tidak		Ya		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	24	88,9	3	11,1	27	100	11,378	0,003	0,490
Cukup	2	40,0	3	60,0	5	100			
Baik	1	25,0	3	75,0	4	100			
Total	27	75,0	9	25,0	36	100			

Berdasarkan Tabel 4 di atas tampak tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemeriksaan haemoglobin, ternyata dari 27 orang pengetahuan kurang terdapat 24 orang tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin dan 3 melakukan pemeriksaan haemoglobin, dari 5 orang pengetahuan cukup terdapat 2 tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin dan 3 orang melakukan pemeriksaan haemoglobin dan dari 4 orang pengetahuan baik terdapat 1 tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin dan 3 melakukan pemeriksaan haemoglobin.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 11.378$ dengan $p=0,003 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan haemoglobin di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,490$. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C tidak jauh dengan nilai nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 27 orang pengetahuan kurang terdapat 3 orang melakukan pemeriksaan haemoglobin yaitu Ny.N karena ibu tidak bekerja sehingga memiliki banyak waktu luang, Ny.P karena ibu memiliki saudara petugas kesehatan sehingga menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan haemoglobin dan Ny.L karena ibu dengan paritas multipara sehingga ibu telah memiliki pengalaman sebelumnya untuk melakukan pemeriksaan haemoglobin.

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 orang pengetahuan cukup terdapat 2 orang tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin yaitu Ny.R karena ibu sibuk bekerja sebagai pedagang di pasar sehingga tidak memiliki waktu luang dan Ny.E karena ibu bekerja sebagai petani dan lebih sering tinggal di kebun sehingga ibu tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya anemia selama kehamilan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 orang pengetahuan cukup terdapat 3 orang melakukan pemeriksaan haemoglobin karena pengetahuan cukup yang dimiliki

ibu tentang pemeriksaan haemoglobin mempengaruhi perilaku ibu untuk mendeteksi kejadian anemia kehamilan yang mungkin terjadi dengan melakukan pemeriksaan haemoglobin.

Berdasarkan hasil penelitian dari 4 orang pengetahuan baik terdapat 1 orang tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin yaitu Ny.H karena ibu bekerja sebagai petani dan jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan jauh sehingga ibu tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadi anemia pada kehamilan.

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan haemoglobin. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih permanen dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih berhubungan dengan pemeriksaan haemoglobin selain dari pengetahuan diantaranya adalah sikap ibu. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014), bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap juga didefinisikan sebagai kesiapan menanggapi suatu yang sifatnya positif atau negative terhadap objek atau situasi secara konsisten. Sikap mempunyai daya

pendorong, sikap bukan sekedar rekaman masa lalu tetapi juga menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan mengesampingkan apa yang tidak diinginkan.

E. Kesimpulan

1. Dari 36 sampel terdapat 27 orang (75,0%) tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin.
2. Dari 36 sampel terdapat 27 orang (75,0%) pengetahuan kurang,.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan haemoglobin di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Bengkulu Utara, dengan kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2017). *Data pemeriksaan Hb pada ibu hamil Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Dinkes Bengkulu Utara. (2017). *Data pemeriksaan Hb pada ibu hamil Bengkulu Utara*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Bengkulu Utara
- Kemendes RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan, edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu kebidanan edisi keempat cetakan ketiga*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Sumiyarsih, I. (2018). Faktor yang mempengaruhi haemoglobin ibu hamil TM III. *Placenta Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.6 (2)*.